

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan termotivasi untuk mampu menghadapi persaingan di dunia bisnis. Persaingan yang ketat membuat para manager berlomba-lomba dalam meningkatkan labanya guna mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Peningkatan laba tersaji dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan juga merupakan sarana informasi bagi pihak pemakai laporan dalam mengambil keputusan. Setiap perusahaan berusaha memberikan laporan yang baik dan berkualitas. Laporan keuangan yang baik diperlukan oleh para pihak eksternal perusahaan seperti *stakeholder*, investor, kreditor dan pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan sahamnya (investasi) atau meminjamkan dana ke suatu entitas. Salah satu laporan keuangan perusahaan seperti komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Dimana laporan laba rugi (*income statement* atau *statement of earning*) adalah laporan yang menyajikan data ringkasan hasil kegiatan perusahaan baik itu laba ataupun rugi dalam satu periode akuntansi. (Rudianto, 2012:17). ngan, dan laporan arus kas suatu entitas dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam PSAK No. 1 (Revisi 1998), par. 05 PSAK menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan dari perspektif informasi adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna laporan keuangan tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Dimana laporan laba rugi(*income statement*

atau *statement of earning*) adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun (Rudianto, 2012:17). Informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit, termasuk pengevaluasian perusahaan dan manajernya. Dengan kata lain, perusahaan memiliki dorongan untuk mengelola laba guna memenuhi target laba atau membuat laba terlihat kurang beresiko.

Motivasi ini membuat perusahaan mengabaikan praktik bisnis yang baik. Sehingga kualitas laporan keuangan menurun dan berdampak negatif terhadap kualitas laba. Praktik bisnis ini dikenal dengan nama rekayasa laba yang artinya adanya manipulasi laba dengan cara memilih metode akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi dan besar kecilnya komponen laporan keuangan diatur sesuai keinginan manager perusahaan. Rekayasa laba ini dikenal dengan manajemen laba (*earnings management*).

Kasus praktik manajemen laba di Indonesia sendiri sudah ada dari beberapa tahun yang lalu bahkan sampai pada tahun ini. Seperti pada sektor Perbankan yaitu PT. Bank Bukopin yang merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terjadi pada akun pendapatan provisi dan komisi yang merupakan bagian dari pendapatan kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Perubahan tersebut dipicu karena adanya pencatatan tak wajar dari sisi pendapatan bisnis kartu kredit. (<https://www.keuangan.kontan.co.id/news/ojk>)

Kasus praktik manajemen laba juga terjadi pada perusahaan Manufaktur sektor farmasi yaitu PT Kimia Farma Tbk yang diperkirakan melakukan mark up laba bersih tahun 2001 sebesar Rp 132 miliar. Tetapi, laba yang dilaporkan sebesar Rp 99 miliar. Selain itu, PT. Katarina Utama Tbk diduga telah memanipulasi laporan keuangan PT. Media Intertel Graha (MIG dalam laporan keuangan tahun 2009 pada akun piutang usaha dari MIG sebesar Rp 8.606 miliar dan pendapatan dari MIG Rp 6.773 miliar. PT. Katarina Utama Tbk juga diduga telah melakukan penggelembungan aset dengan memasukkan sejumlah proyek fiktif senilai Rp 29,6 miliar dalam laporan perseroan. Dengan rincian dari PT Bahtiar Mastura Omar (BMO) Rp 10,1 miliar, PT Eje Indonesia Rp 10 miliar dan PT inti Bahana Mandiri Rp 9,5 miliar (Ulya & Khoirunnisa, 2015).

Kasus tersebut dapat dinamakan rekayasa laba atau *earnings management*. Menurut Schipper dalam Sulistyanto (2014:49) manajemen laba adalah campur tangan manager dalam menyusun laporan keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Sedangkan menurut Healy (1999) dalam (Hery, 2013) rekayasa laba terjadi jika manager menggunakan kreativitasnya dalam menyusun laporan keuangan dan mengatur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan memberi kesan tertentu atau memengaruhi tindakan para *stakeholders* yang bergantung pada laporan keuangan tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan penelitian dibidang akuntansi keuangan dan keprilakuan didasari pada perkembangan perspektif manajemen laba yang meluas. Peneliti berusaha mengetahui mengapa seorang manager melakukan aktivitas rekayasa laporan keuangan tersebut. Peneliti

berupaya untuk mengidentifikasi mengenai pandangan, pemahaman, perilaku etis dan motivasi apa yang mendorong seseorang melakukan manajemen laba. Dari penjelasan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan berbagai faktor manager melakukan manajemen laba, diantaranya yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kerugian keuangan atas penggunaan aset terhadap laba bersih. Dengan kata lain rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset perusahaan. Atas dasar tersebut, hubungan profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas (ROA) pada suatu periode tertentu bernilai rendah akan memungkinkan pihak manajemen melakukan manajemen laba. (Hery, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, Rahayu, & Yudowati (2016) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dikarenakan semakin besar ROA semakin besar pula kemungkinan dilakukannya perataan laba, karena manajemen cenderung melakukan efisiensi terhadap laba perusahaan, yaitu dengan mengalokasikan pendapatan untuk beberapa periode akuntansi.

Variabel berikutnya yang diteliti oleh peneliti yaitu *leverage* atau rasio leverage. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders*

equity) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*creditors*). Semakin besar hutang yang ditanggung oleh perusahaan, maka secara tidak langsung risiko yang ditanggung pemilik modal juga akan semakin besar. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan kesulitan mencari pihak yang ingin menanamkan dananya kepada perusahaan. Sehingga, kondisi tersebut menimbulkan keinginan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Faktor lain yang diteliti oleh peneliti yang berhubungan dengan manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Menurut Makaombohe dkk (2014:664) dalam penelitian Najmi Yatulusna (2013) ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang diterlihat dari komponene yang dimiliki perusahaan tersebut seperti total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Pihak eksternal seperti, investor, kreditor, maupun pemerintah akan tertarik dengan perusahaan yang besar. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya, sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan. Putri et all (2016) melakukan penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yamaditya & Raharja (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Alasan peneliti memilih sampel untuk menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif karena banyak penelitian-penelitian sebelumnya

yang menggunakan perusahaan perbankan dalam penelitian yang hampir serupa dan peneliti ingin membuktikan apakah mempunyai hasil yang berbeda dengan perusahaan manufaktur sub sektor

otomotif. Selain itu perusahaan manufaktur sub sektor otomotif merupakan perusahaan yang bertaraf besar dengan memiliki banyak persaingan yang dimana perkembangan sektor ini mempengaruhi perekonomian negara dan komponen laba dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur disajikan secara detail. Persaingan tersebut memungkinkan untuk melakukan aktivitas manajemen laba sangat besar. Maka dari itu peneliti memilih sampel perusahaan manufaktur sub sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini hasil identifikasi masalah dari penelitian ini :

1. Adanya kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna memberikan informasi positif kepada pengguna laporan keuangan baik eksternal maupun internal. Sehingga terdapat praktik manajemen laba dalam perusahaan manufaktur sub sektor otomotif.
2. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan sangat mempengaruhi laba suatu perusahaan. Besarnya jumlah laba yang akan dihasilkan berasal dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hal ini akan menimbulkan adanya manajemen laba.

3. Tingkat *leverage* suatu perusahaan mempengaruhi seseorang melakukan praktik manajemen laba. Besarnya hutang akan sulit membuat perusahaan dalam memperoleh pihak untuk menanamkan modalnya. Sehingga akan menimbulkan manajemen laba.
4. Ukuran perusahaan memberi alasan untuk melakukan tindakan manajemen laba, karena semakin besar suatu perusahaan akan semakin banyak peraturan atau kebijakan yang timbul, yang mampu memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu :

1. Peneliti membatasi variabel independen profitabilitas hanya pada rasio *Return On Asset (ROA)*
2. Peneliti membatasi variabel independen leverage hanya pada *Debt to Equity Ratio (DER)*
3. Penelitian ini membatasi lingkup penelitiannya pada profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
4. Peneliti berfokus untuk penelitian pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Periode penelitian ini pada perusahaan manufaktur sektor otomotif di Indonesia periode 2013-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh signifikan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh signifikan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Aspek Teoritis

Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama yang berkaitan dengan praktik manajemen laba.

1.6.2 Aspek Praktis

1.6.2.1 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan untuk pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi tentang teori-teori yang berhubungan dengan praktik manajemen laba.

1.6.2.2 Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan para praktisi untuk lebih berhati-hati kepada para manajernya agar melakukan tindakan pengawasan yang lebih ketat dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempertahankan relevansi nilai akuntansi.

1.6.2.2 Bagi Akademis

Praktik manajemen laba ini dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya program studi Akuntansi dalam rangka memperkaya referensi bahan penelitian dan sumber informasi maupun sebagai acuan untuk topik yang berkaitan.